

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DALAM CEREBRO VASCULAR ACCIDENT (CVA) HEMORAGIK

Salfariza Ega Ardilla¹, Rizka Hayyu Nafi'ah², Endang Zulaicha Susilaningsih³

¹Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

³Dosen S1 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : egaardilla@gmail.com

ABSTRAK

Cerebro Vaskuler Accident atau Stroke merupakan kematian beberapa sel otak secara mendadak karena kurangnya oksigen pada aliran darah di otak terganggu sehingga kekurangan suplai oksigen. Tujuan karya tulis ilmiah ini menerapkan teori dan pengaplikasian riset dalam praktek asuhan keperawatan pada klien dengan stroke hemoragik. Asuhan keperawatan yang tepat dan cepat membantu pasien terhindar dari stroke permanen maupun stroke berulang. Metode yang digunakan adalah dengan wawancara, pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi. Hasil dari karya tulis ilmiah ini adalah pada pasien dengan stroke hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan masalah keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif diberikan terapi oksigenasi yaitu terapi kepala elevasi atau head up 30° selama 2 jam dan diobservasi selama 30 menit sekali. Hasil saturasi oksigen setelah diberikan terapi mengalami peningkatan dari 96% menjadi 99%.

Kata kunci: Oksigenasi, Stroke Hemoragik, Terapi Kepala 30°

PENDAHULUAN

Cerebral Vascular Accident (CVA) atau stroke merupakan kematian beberapa sel otak secara mendadak karena kurangnya oksigen pada aliran darah otak, disebabkan karena pecahnya pembuluh darah ke otak. Stroke terbagi atas dua tipe yaitu stroke hemoragik dan stroke non hemoragik atau iskemik. Stroke hemoragik merupakan akibat adanya perdarahan di otak disebabkan karena pecahnya pembuluh darah didalam otak atau disekitarnya. (WHO, 2018; Nair & Peate, 2015).

CVA merupakan penyebab kematian urutan nomor dua setelah penyakit jantung. Prevalensi angka kejadian Stroke di dunia tahun 2013 adalah 25,7 juta jiwa (Valery, dkk 2017). Prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter mencapai 713.783 jiwa. Prevalensi stroke menurut provinsi Jawa Tengah menempati posisi ke tiga dengan jumlah penderita berdasarkan diagnosa dokter mencapai 96.794 jiwa. Stroke berdasarkan kategori jenis kelamin pada penderita stroke laki-laki berjumlah 355.726 jiwa dan perempuan berjumlah 358.056 jiwa (Risksedas, 2018).

Tanda dan gejalanya meliputi kelemahan wajah, lengan, dan kaki, kebingungan atau perubahan mental, sulit berbicara atau pelo, kehilangan

keseimbangan, pening secara mendadak. Pasien stroke mengalami *cerebro blood flow* atau gangguan transfer oksigen menurun yang mengakibatkan penurunan perfusi jaringan yang dapat mengakibatkan iskemik. Sehingga, untuk mencegah agar tidak memperburuk kecacatan, perlu diberikan oksigen yang baik (Suiraoaka, 2012; Brunner & Suddarth, 2010; Winstein, 2016).

METODE

Karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien CVA Hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Pada studi kasus ini, subjek penelitian yang diteliti sebanyak 1 subjek dengan kriteria pasien saturasi oksigen minimal 90%, mengalami penurunan kesadaran dan pasien tidak gelisah untuk diberikan posisi *head up* 30° selama 30 menit. Subjek studi kasus ini adalah pasien CVA Hemoragik dengan risiko perfusi jaringan. Tempat pengambilan studi kasus ini dilakukan di RSUD Karanganyar dengan waktu pengambilan kasus dimulai pada tanggal 25 Februari 2020 metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

HASIL

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi pada pasien, penulis mendapat analisa data untuk merumuskan diagnosa keperawatan. Data subyektif pasien mengatakan badannya lemas dan kesemutan. Data obyektif didapatkan SpO₂ : 96%, GCS : 15, hasil CT scan menunjukkan adanya perdarahan pada region frontalis sinistra, tekanan darah: 160/90 mmHg, nadi: 85 x/menit, respirasi pernafasan: 24 x/menit, suhu 37°C. Berdasarkan data tersebut penulis merumuskan diagnosa keperawatan yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan hipertensi. diberikan intervensi keperawatan selama 1 x 2 jam maka status neurologis meningkat dengan kriteria hasil: tekanan intrakranial menurun, tingkat kesadaran meningkat, nilai rata-rata tekanan darah membaik. Intervensi yang diberikan adalah manajemen peningkatan tekanan intrakrania (I.06194) yaitu monitor tanda-tanda vital, berikan posisi kepala maksimal atau *head up* 30°, berikan oksigenasi, kolaborasi pemberian antikonvulsan, jika perlu. Tindakan yang telah dilakukan kemudian dievaluasi pada tanggal 25 februari 2020 pukul 13.05 wib. Pada masalah keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan hipertensi, didapatkan hasil Subyektif: pasien mengatakan masih lemas.

Obyektif: saturasi oksigen mengalami peningkatan, SpO₂ 99%, tekanan darah 150/90 mmHg, nadi 80 x/menit, respirasi pernafasan 20 x/menit, suhu 37°C. *Assessment*: masalah belum teratasi. *Planning*: lanjutkan intervensi monitor tanda-tanda vital, berikan posisi head up 30°, berikan oksigenasi, kolaborasi pemberian antikonvulsan jika perlu.

PEMBAHASAN

Evaluasi dilakukan kurang lebih 6 jam di instalasi gawat darurat RSUD Karanganyar. Pada masalah keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan hipertensi, didapatkan hasil Subyektif: pasien mengatakan masih lemas. Obyektif: saturasi oksigen mengalami peningkatan, SpO₂ 99%, tekanan darah 150/90 mmHg, nadi 80 x/menit, respirasi pernafasan 20 x/menit, suhu 37°C. *Assessment*: masalah belum teratasi. *Planning*: lanjutkan intervensi monitor tanda-tanda vital, berikan posisi head up 30°, berikan oksigenasi, kolaborasi pemberian antikonvulsan jika perlu.

Hal ini dibuktikan pada penelitian Sunarto tahun 2015 menyatakan pemberian posisi kepala lebih tinggi dari 15° atau 30° dapat meningkatkan saturasi oksigen serta pemberian terapi oksigen selama 30 menit pada pasien CVA dapat memaksimalkan suplai oksigen dan

memfasilitasi adanya peningkatan aliran darah ke jaringan serebral.

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa pasien CVA Hemoragik yang sudah diberikan terapi oksigen nasal kanul dan posisi kepala 30° mengalami perubahan terhadap nilai saturasi oksigen hasil dari 96% menjadi 99% setelah dilakukan tindakan dan diobservasi setiap 30 menit. Terkait dengan teori yang ada, penulis mendukung adanya perubahan pada saturasi oksigen pasien CVA Hemoragik dengan diberikan tindakan terapi oksigenasi dan posisi head up 30°.

KESIMPULAN

Pengkajian yang didapatkan Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi pada pasien, penulis mendapat analisa data untuk merumuskan diagnosa keperawatan. Data subyektif pasien mengatakan badannya lemas dan kesemutan. Data obyektif didapatkan SpO₂ : 96%, GCS : 15, hasil CT scan menunjukkan adanya perdarahan pada region frontalis sinistra, tekanan darah: 160/90 mmHg, nadi: 85 x/menit, respirasi pernafasan: 24 x/menit, suhu 37°C.

Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus yaitu: risiko perfusi jaringan serebral berhubungan dengan hipertensi dan hambatan mobilitas fisik berhubungan

dengan gangguan persepsi sensori.

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada pasien CVA Hemoragik selama 1 x 6 jam maka status neurologis meningkat dengan kriteria hasil: tekanan intrakranial menurun, tingkat kesadaran meningkat, nilai rata-rata tekanan darah membaik. Intervensi yang diberikan adalah manajemen peningkatan tekanan intrakrania (I.06194) yaitu monitor tanda-tanda vital, berikan posisi kepala maksimal atau *head up* 30°, berikan oksigenasi, kolaborasi pemberian antikonvulsan, jika perlu.

Tindakan keperawatan yang dilakukan penulis terhadap pasien Ny. S dengan diagnosa medis CVA hemoragik telah disesuaikan dengan intervensi yang dibuat penulis. Pemberian terapi elevasi kepala atau posisi *head up* 30° mempunyai manfaat memperbaiki kondisi hemodinamik dengan memfasilitasi tingkat aliran darah menuju serebral dan memaksimalkan oksigen.

Evaluasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Ny.S menunjukkan kedua masalah keperawatan belum teratasi, hal ini disebabkan perlu perawatan lebih lanjut dan rawat nginap sampai pemulihan perfusi serebral normal.

SARAN

Dalam hal ini penulis memberikan beberapa saran setelah secara langsung mengamati lebih dekat perkembangan status kesehatan pasien:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan keperawatan dapat meningkatkan mutu pelayanan berkualitas dan professional sehingga dapat menghasilkan perawat – perawat yang terampil, inovatif dan professional sesuai kode etik keperawatan.

2. Bagi Rumah sakit

Bagi rumah sakit khususnya RSUD Karanganyar dapat memberikan pelayanan kesehatan dan kerjasama yang baik antara tim kesehatan maupun pasien. Sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan untuk mendukung kesembuhan pasien.

3. Bagi Perawat

Perawat dapat memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif serta berfikir secara kritis dalam penanganan pasien CVA hemoragik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhilla City, Oktaviani Noni, (2012). *DIASKOL JANTROKE (Diabetes Millitus, Asam Urat, Kolesterol, Jantung, dan Stroke)*. Yogyakarta: IN AzNa Books. hal 30-35
- Ariani T. A. (2012). *Sistem Neurobehavior*. Jakarta: Salemba Medika
- Black J. M., & Hawk J.H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Edisi 8 Buku 3*. Singapore: Elsevier
- Brunner & Suddart. (2011). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8 Volume 3*. Jakarta: EGC
- Ekacahyaningtyas M., Setyarini D., Agustin W.R., Rizqiea N. (2017). *Posisi Head Up 30° Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke Hemoragik Dan Non Hemoragik*. Adi Husada Noursing Journal. Vol. 3 No. 2. Diakses pada tanggal 17 Desember 2019
- El-Moaty A. M., El-Mokadem N. M., Abd-Elhy A. H. (2017). *Effect of semi fowler's positions on oxygenation and hemodynamic status among critically III patients with traumatic brain injury*. Novelty Journals. Vol. 4 Issue 2 pp. 227-236. Diakses tanggal 3 desember 2019
- Feigin, V.L., Norrving, B., & Mensah, G. A. (2017). *Global Burden of Stroke*. Circ Res, 120(3), 439-448. doi: 10.1161/CIRCRESAHA. 116. 308413. Diakses tanggal 29 Desember 2019
- Goldszmidt A. J. & Caplan L. R. (2013). *Stroke Essensial. Edisi kedua*. Singapore: Elsevier
- Hasan, A.K. (2018). *Study Kasus Gangguan Perfusi Jaringan Serebral Dengan Penurunan Kesadaran Pada Klien Stroke Hemoragic Setelah Diberikan Posisi Kepala Elevasi 30°*.

- Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan. Vol. 9 No. 2
- Horncastle, E., & Lumb, A. B. (2019). *Hyperoxia in anaesthesia and intensive care. BJA Education, 19*(6), 176–182.
- Junaidi, I. (2011). *Stroke Waspada! Ancamannya*. Yogyakarta: ANDI
- Lingga L. (2013). *All About Stroke : Hidup Sebelum dan Pasca Stroke*. Jakarta: Gramedia
- Nair M., and Peate I. (2015). *Pathophysiology for nurse at a Glance*. John Wiley & Sons. Chapter 15: 36-37.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Oktavianus. (2014). *Asuhan Keperawatan Pada Sistem Neurobehaviour*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Potter & Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika
- PPNI (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- PPNI (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- PPNI (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- Pudiastuti, R.D. (2011). *Penyakit Pemicu Stroke*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rendy M.C. (2012). *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rianawati S. B. & Munir B. (2017). *Buku Ajar Neurologi*. Malang: CV. Sagung Seto
- Rosjidi, C. H., & Nurhidayat, S. (2014). *Buku Ajar Peningkatan Tekanan Intrakranial & Gangguan Peredaran Darah Otak*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suiraoaka. (2012). *Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sunarto. (2015). Peningkatan Nilai Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke Menggunakan Model Elevasi Kepala. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan Volume 4, Nomor 1*. Kementrian Kesehatan Politehnik Kesehatan Surakarta Jurusan Keperawatan. Diunduh tanggal 7 Januari 2020